BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Profil Tempat Kerja Praktek

2.1.1 Sejarah Instansi

Keadipatian Kuningan yang berdiri tanggal 1 September 1498 adalah cikal-bakal Kabupaten Kuningan. Pada tahun 1498 di Kuningan belum ada bentuk dan sistem pemerintahan kabupaten.

Tahun 1819 – ketika Hindia Belanda diperintah oleh komisaris Jenderal (1816-1830) – di Keresidenan Cirebon terjadi lagi reorganisasi pemerintahan. Peraturan Nomor 23 Tahun 1819 (Staatsblad 1819) menetapkan Keresidenan Cirebon terdiri atas lima kabupaten, yaitu Cirebon, Maja, Bengawan Wetan, Kuningan, dan Galuh. Tiap kabupaten memiliki batas dareah yang jelas. Waktu itu batas wilayah Kabupaten Kuningan adalah sebagai berikut. Batas sebelah utara adalah muara Sungai Cisadane dan Sungai Cilosari ke hulu Sungai Cisadane sampai Desa Susukan terus ke hulu Sungai Cilengkrang (Cisande) dan ke barat sampai puncak Gunung Ciremai. Batas sebelah timur adalah dari titik hilir Sungai Cijolang ke utara sampai ke pertemuan Sungai Cilosari (Cisanggarung) dengan Sungai Cisande. Batas sebelah selatan adalah aliran Sungai Cijolang sampai ke batas daerah Kabupaten Cilacap. Batas sebelah barat adalah dari puncak Gunung Ciremai ke arah selatan sampai ke Sungai Cijolang. Dengan mengacu pada Peraturan Nomor 23 tahun 1819 pemerintahan kabupaten mulia di bentuk.

Pada zaman Jepang, sistem pemerintahan daerah pada waktu itu semula tidak terdapat Dewan-Dewan. Namun sejak bulan September 1943 terjadi perubahan dalam sistem pemerintahan Bala Tentara Jepang, yaitu dgn dibentuknya Dewan-Dewan baik di pusat maupun di daerah yg menjalankan fungsi sebagai Badan Penasehat. Pada pemerintahan pusat, badan tersebut bernama Tyuuoo Sangi-in dan di daerah disebut Sangi-in. Selanjutnya, dibentuk pula Komite Nasional Daerah yang kedudukannya diatur dengan Undang-Undang No.1 Tahun 1945 tentang Pembentukan Pemerintahan Nasional Daerah. Menurut UU No.1 pasal 2, ditetapkan Komite Nasional Daerah menjadi Badan Perwakilan Rakyat Daerah, yang bersama-sama & dipimpin oleh Kepala daerah menyelenggarakan pekerjaan mengatur rumah tangga daerahnya. dalam pelaksanaannya, selain itu salah satu pertimbangan ialah Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1950 tentang Pemerintahan Daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Jawa Barat (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950)

2.1.2 Logo Instansi

DPRD kabupaten Kuningan memiliki logo yang sama dengan lambang daerah kabupaten Kuningan



Gambar 2.1 Logo

2.1.2.1 Makna Umum Lambang Daerah Kabupaten Kuningan

Dengan modal semangat dinamis, konstruktif, sportif, semangat menegakkan keadilan, melenyapkan kebathilan, sanggup berjuang membangun dan bertaqwa kepada Allah SWT untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2.1.2.2 Arti Unsur-Unsur Lambang Daerah

2.1.2.2.1 Dasar

Perisai berbentuk lambang Negara Kesatuan Republik Indonesia berarti tenang, penegak keamanan Pancasila dan UUD 1945 serta lambang keadaan yang selalu aman, tenteram dan sejahtera.

2.1.2.2.2 Kuda Jantan

Melambangkan sifat masyarakat kuningan yang dinamis, konstruktif, kretif, sportif, semangat menegakan keadilan dan melenyapkan kebathilan. Dalam sejarah perjuangan leluhur Kuningan dan masa gerilya dalam Kabupaten Kuningan, kuda digunakan sarana angkutan dan juga digunakan sebagai alat perjuangan, serta terkenal dengan Leutik-leutik kuda Kuningan (Kecil-kecil kuda Kuningan).

2.1.2.2.3 Gunung Ciremai

Menunjukan Kuningan berada di kaki gunung Ciremai, gunung tertinggi di Jawa Barat dengan tanahnya yang subur, udaranya sejuk dan nyaman, cocok untuk daerah wisata.

2.1.2.2.4 Air Sungai Lima Gelombang

Air sungai melambangkan bahwa Kabupaten Kuningan memiliki lima sungai yang besar, yaitu Cisanggarung, Cijolang, Cisande, Cijangkelok dan sungai Citaal.

2.1.2.2.5 Bokor Kuning

Melambangkan sejarah lahirnya Sang Adipati Kuningan yang kemudian menjadi kepala pemerintahan pertama di Kuningan pada tanggal 1 April 1498. Bokor Kuning diartikan juga sebagai lambang lahirnya Pemerintah Kabupaten Kuningan pada tanggal 1 September 1498.

2.1.2.2.6 Padi

Melambangkan kesuburan di bidang pangan.

2.1.2.2.7 Kapas

Melambangkan kesuburan di bidang sandang.

2.1.2.3 Arti Warna

Tabel 2.1 Arti Warna

Hijau	Kemakmuran, kesejukan, ketenangan dan harapan (optimis)
Putih	Kesucian, kebersihan, kejujuran, keadilan dan kewibawaan
Hitam	Tegak, kuat, kebenaran, ampuh dan teguh
Biru	Kesetiaan, ketaatan, kepatuhan, kebesaran jiwa, berpandangan luas, perasaan halus, rendah hati dan berjiwa besar
Kuning Emas	Kesejahteraan, keagamaan, keagungan, keluhuran dan keluhungan

2.1.3 Badan Hukum Instansi

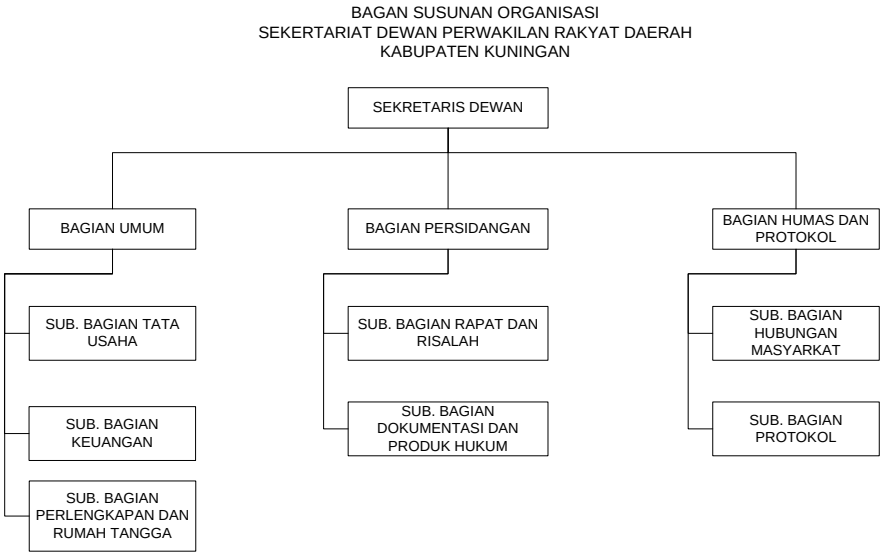
Sebagai sebuah instansi pemerintahan, dprd tidak memiliki badan hukum seperti halnya perusahaan swasta atau instansi non-pemerintah.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Pasal 40, DPRD merupakan Lembaga Perwakilan Rakyat dan yang berkedudukan sebagai unsur penyelenggaraan Pemerintah Daerah. DPRD memiliki tugas atau mempunyai fungsi legislasi,anggaran dan pengawasan.

Fungsi Legislasi diwujudkan dalam membentuk peraturan daerah bersama Bupati. Fungsi Anggaran diwujudkan dalam menyusun dan menetapkan APBD bersama Pemerintah Daerah dan Fungsi Pengawasan diwujudkan dalam bentuk pengawasan terhadap pelaksanaan Undang-Undang , dan peraturan pelaksanaan lainnya, serta peraturan daerah., Keputusan Bupati dan kebijkan yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah.

2.1.4 Struktur Organisasi dan Job Description

Susunan organisasi Sekeretariat DPRD kabupaten Kuningan menurut Perda Nomor 10 tahun 2008 Bab III tentang kedudukan, tugas pokok, fungsi dan susunan organisasi, pasal 6 adalah sebagai berikut :



Gambar 2.2 Susunan Organisasi

Adapun penjelasan tugas masing-masing bagian dalam susunan organisasi sekretariat DPRD Kuningan adalah sebagai berikut:

1. Sekretaris Dewan.

Tugasnya adalah memberikan pelayanan untuk kelancaran kegiatan DPRD mempersiapkan persidangan, menyiapkan produk perundang-undangan, kegiatan kehumasan, pelayanan umum untuk kelancaran kegiatan DPRD dan melaksanakan kegiatan Administrasi dan keuangan.

2. Kepala Bagian Umum.

Kepala Bagian Umum membawahi dua sub bidang, yaitu:

a. Sub Bagian Tata Usaha

bertugas memimpin pelaksanaan tugas-tugas yang ada pada sub Bagian Tata Usaha yaitu: menerima, meneliti, mencatat, mengarahkan serta mengendalikan surat masuk DPRD dan Sekwan,Pengetikan, penomoran, pencatatan surat keluar DPRD dan Sekwan, rekapitulasi surat masuk DPRD, rekapitulasi surat masuk Sekwan, Rekapitulasi surat keluar DPRD, rekapitulasi surat keluar Sekwan, pendistribusian surat-surat pada pihak-pihak yang berkepentingan dengan menggunakan ekspedisi surat, membuat serta menyampaikan surat undangan dan melakukan pengecekan kehadiran undangan, mendistribusikan bahan-bahan rapat yang dating dari Gubernur, Dinas, Badan dan kantor kepada Pimpinan dan Anggota DPRD, mengurus ATK yang dibutuhkan pada bagian umum, melaksanakan tugas lainnya dibidang Tata Usaha yang diberikan oleh Kepala Bagian Umum

b. Sub Bagian keuangan

tugas pokok membantu Sekretariat DPRD dalam menyiapkan penyusunan anggaran DPRD dan Sekretariat DPRD, mengurus dan menata-usaha keuangan serta menyiapkan laporan pertanggungjawabkan keuangan DPRD dan Sekretariat DPRD.

c. Sub Bagian Perlengkapan dan Rumah Tangga

Tugasnya menyiapkan peralatan-peralatan yang di pergunakan untuk keperluan anggota dewan seperti konsumsi dan alat-alat kebersihan.

3. Kepala Bagian Persidangan.

Tugasnya memimpin, Mempunyai tugas dan pokok membantu Sekretariat DPRD dalam menyiapkan kegiatan rapat-rapat, seperti materi rapat, risalah rapat/kesimpulan rapat, pidato Pimpinan rapat, produk-produk hukum, koordinasi penyelenggara peninjauan / kunjungan kerja / study banding Pimpinan dan Anggota DPRD. Bidang ini membawahi dua sub bidang, yaitu:

a. Sub Bagian Rapat / Persidangan

Tugasnya membantu Sekretaris Dewan dalam melaksanakan persiapan penyelenggaraan persidangan, pembuatan risalah, penyajian bahan penyusunan perundang-undangan, membuat jadwal kegiatan rapat, mempersiapkan dan mendistribusikan bahan-bahan rapat, mempersiapkan dan mengurus absensi rapat Anggota DPRD, mempersiapkan daftar hadir tamu dalam setiap rapat, mempersiapkan tim penyusunan bahan dan hasil rapat, mempersiapkan dan mengkoordinasikan terselenggaranya acara-acara rapat, mempersiapkan konsep pidato ketua DPRD pada rapat-rapat baik didalam gedung maupun di luar gedung, membuat kesimpulan dan catatan rapat, melaksanakan tugas lainnya di bidang persidangan dan rapat-rapat yang diberikan oleh Kepala Bagian;

b. Sub Bagian Risalah

Mempunyai tugas memimpin pelaksanaan tugas-tugas yang ada pada Sub Bagian Risalah.

4. Kepala Bagian Humas dan Protokoler.

Tugasnya memimpin pelaksanaan tugas-tugas yang ada pada Bagian Protokol dan Humas, bidang ini membawahi dua sub bidang, yaitu:

a. Sub Bagian Humas dan Dokumentasi

Tugasnya adalah menyiapkan bahan penyusunan pedoman dan teknis pembinaan pengembangan hubungan masyarakat, menampung aspirasi yang disampaikan masyarakat ke DPRD dan menyalurkan kepada alat kelengkapan DPRD sesuai sifat dan keperluannya, melakukan penanganan dan pemberitaan kegiatan DPRD, menghimpun, mengelola, mengkaji data dan menyajikan berbagai kegiatan DPRD melalui protokol dan humas, Mengatur penugasan fotografer dan kameramen berdasarkan kegiatan yang ada,menjaga dan memelihara peralatan audio visual Sub Bagian Dokumentasi agar selalu siap untuk digunakan, mengurus masalah periklanan, meliput berita media cetak dan elektronik, menyimpan semua arsip dokumen sebagai bahan untuk dapat dipertanggungjawabkan, membuat kliping, pers DPRD yang diambil dari berita-berita yang tersebut di Koran dan majalah serta mendistribusikan sesuai keperluan, mengumpulkan biodata Anggota DPRD, mengolah, mengkaji data dan menyajikan berbagai kegiatan DPRD melalui dokumentasi, membuat agenda kerja dan kalender setiap akhir tahun, mendata dan melengkapi bahan-bahan bacaan (referensi/literature) yang diperlukan untuk perpustakaan DPRD, melaksanakan tugas lainnya di bidang Humas dan Dokumentasi yang diberikan oleh kepala bagian.

b. Sub Bagian Protokol dan Perjalanan

tugasnya yaitu. mengecek dan melaksanakn tugas yang diinstruksikan Pimpinan pada disposisi surat untuk mencantumkan prioritas kerja, mengurus dan mengatur penerimaam tamu-tamu dalam rapat-rapat dewan, memfasilitasi hubungan timbal balik antara DPRD dengan Pemerintah dan Masyarakat, mengatur pelaksanaan acara kegiatan DPRD, mengadakan hubungan kerja sama dengan instansi lain yang bersangkutan dengan kegiatan keprotokolan, mendampingi Pimpinan dan Anggota DPRD dalam melaksanakan kegiatan diluar kantor sesuai petunjuk pimpinan, mengatur persiapan rapat-rapat, pertemuan yang memerlukan pelayanan bersifat keprotokolan, membuat buku panduan protap (prosedur tetap) bagi kelancaran pelaksanaan tugas protocol, melaksanakan tugas lainnya di bidang protokol yang diberikan oleh kepala bagian

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Sistem

Sistem menurut Jogiyanto (1990) dapat didefinisikan sebagai :

"*suatu kesatuan yang terdiri dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan*".

Sedangkan menurut Fathansyah (2002), sistem adalah :

"..sebuah tatanan (keterpaduan) yang terdiri atas sejumlah komponen fungsional (dengan satuan fungsi/tugas khusus) yang saling berhubungan dan secara bersama-sama bertujuan untuk memenuhi suatu proses / pekerjaan tertentu".

Dapat dimisalkan sebuah komputer merupakan suatu sistem yang terdiri dari subsistem perangkat keras dan subsistem perangkat lunak. Masing-masing subsistem tersebut dapat terdiri dari komponen-komponen yang lebih kecil lagi. Subsistem perangkat keras terdiri dari perangkat masukan, perangkat pemroses, perangkat keluaran, dan perangkat penyimpanan luar. Subsistem-subsistem tersebut saling berhubungan dan berinteraksi membentuk satu kesatuan sehingga tujuan atau sasaran sistem dapat tercapai.

2.2.2 Analisis Sistem

Dapat didefinisikan sebagai *"penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh kedalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasikan dan mengevaluasi permasalahan-permasalahan, kesempatan-kesempatan, hambatan-hambatan dan kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikan-perbaikannya"* [Analisis dan Desain : Jogiyanto HM.,Akt.,Ph.D.

2.2.3 Informasi

Pengertian informasi menurut Jogiyanto (1990):

"informasi dapat didefinisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan berarti bagi penerimanya. Informasi ini harus menggambarkan kejadian yang nyata sehingga nantinya dapat digunakan untuk mengambil keputusan oleh penerima informasi tersebut".

Informasi diperoleh dari kegiatan pengumpulan data. Setelah terkumpul, data kemudian diolah dan dianalisis serta dipilah-pilah sehingga didapatkan informasi yang berguna dan sesuai dengan kebutuhan. Kualitas dari sebuah informasi ditentukan oleh tiga hal yaitu keakuratan informasi, ketepatan waktunya (up-to-date), dan relevan dengan keadaan atau kebutuhan.

2.2.4 Data

Data adalah sumber informasi yang bentuknya masih mentah. Menurut Jogianto (1990):

"Data adalah kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan nyata. Data dapat diperoleh dalam bentuk simbol-simbol karakter huruf, angka, gambar, suara, sinyal, dan lain sebagainya. Agar dapat digunakan, data harus diolah lebih lanjut. Hasil pengolahan terhadap data ini nantinya dapat menjadi informasi".

Dalam hubungannya dengan basis data, data item merupakan komponen data terkecil yang memiliki arti. Kumpulan dari data item yang saling berhubungan dan dianggap satu bagian oleh sebuah aplikasi disebut dengan record.

2.2.5 Basis Data

Pengertian Basis Data menurut Fathansyah (2002) adalah:

"Sekumpulan data persistence yang saling terkait, menggambarkan suatu organisasi (Enterprise)."

Basis data digunakan karena memiliki keuntungan sebagai berikut:

a. Mengurangi redundansi
b. Data dapat di-share¬ antar aplikasi
c. Dapat dilakukan standardisasi data
d. Batasan security dapat diterapkan
e. Mengelola integritas data (akurasinya terjamin)
f. Independensi data (objektif DBS), basis data dapat berkembang tanpa mempengaruhi aplikasi yang telah ada.

Secara definitif, basis data merupakan suatu objek terstruktur (Powell, 2006). Objek terstruktur tersebut terdiri atas data dan metadata. Data pada basis data merupakan informasi deskriptif yang benar-benar tersimpan, misalnya ‘Nama’ atau ‘Alamat’. Sedangkan metadata merupakan bagian yang menjelaskan tentang struktur data tersebut dalam basis data, misalnya field untuk ‘Nama’ dan ‘Alamat’, panjang field, atau tipe data untuk masing-masing field.

Untuk menentukan struktur suatu basis data digunakan pemodelan basis data. Pemodelan basis data ada banyak macamnya. Beberapa diantaranya yaitu:

1. File Systems
2. Hierarchical Database Model
3. Network Database Model
4. Relational Database Model

Dari keempat pemodelan basis data di atas, relational database model merupakan solusi terbaik saat ini untuk menangani proses penyimpanan maupun pengambilan data.

2.2.6 MySQL

Pada awalnya, *MySQL* merupakan proyek internal sebuah firma asal Swedia, *TcXDataKonsult*. MySQL kemudian dirilis untuk publik pada tahun 1996. Karena *MySQL* menjadi sangat populer, pada tahun 2001 firma tersebut mendirikan sebuah perusahaan baru, MySQL *AB*, yang khusus menawarkan layanan dan produk berbasis *MySQL*.

Dari awal pembuatannya, para pengembang *MySQL* menitikberatkan pengembangan *MySQL* pada sisi performa dan skalabilitasnya. Hasilnya adalah sebuah perangkat lunak yang sangat teroptimasi, walaupun dari sisi fitur memiliki kekurangan dibandingkan solusi basis data kelas enterprise lain. Akan tetapi *MySQL* menarik minat banyak pengguna. Saat ini, tercatat lebih dari lima juta basis data *MySQL* yang terpasang dan aktif di seluruh dunia. Beberapa perusahaan dan instansi penting dunia seperti *Yahoo!*, *Google* dan *NASA* menggunakan *MySQL* untuk mengolah basis data mereka.

Ada beberapa kelebihan yang dimiliki *MySQL* sehingga dapat menarik banyak pengguna. Kelebihan tersebut yaitu:

2.2.6.1 Fleksibilitas

Saat ini, *MySQL* telah dioptimasi untuk duabelas platform seperti *HP-UX*, *Linux*, *Mac OS X, Novell Netware, OpenBSD, Solaris, Microsoft Windows* dan lain-lain. *MySQL* juga menyediakan *source code* yang dapat diunduh secara gratis, sehingga pengguna dapat mengkompilasi sendiri sesuai platform yang

digunakan. Selain itu, *MySQL* juga dapat dikustomisasi sesuai keinginan penggunanya, misalnya mengganti bahasa yang digunakan pada antarmukanya.

2.2.6.2 Performa

Sejak rilis pertama, pengembang *MySQL* fokus kepada performa. Hal ini masih tetap dipertahankan hingga sekarang dengan terus meningkatkan fiturnya.

2.2.6.3 Lisensi

MySQL menawarkan berbagai pilihan lisensi kepada penggunanya. Lisensi *open source* yang ditawarkan yaitu lisensi *GNU General Public License* dan *Free/Libre and Open Source Software (FLOSS) License Exception*. Selain itu ditawarkan juga lisensi komersil berbayar yang memiliki fasilitas dukungan teknis.

2.2.7 Delphi

Delphi adalah sebuah bahasa pemrograman dan lingkungan pengembangan perangkat lunak. Produk ini dikembangkan oleh CodeGear sebagai divisi pengembangan perangkat lunak milik Embarcadero, divisi tersebut sebelumnya adalah milik Borland. Bahasa Delphi, atau dikenal pula sebagai object pascal (pascal dengan dengannnnnnn ekstensi pemrograman berorientasi objek (PBO/OOP)) pada mulanya ditujukan hanya untuk Microsoft Windows, namun saat ini telah mampu digunakan untuk mengembangkan aplikasi untuk Linux dan Microsoft .NET framework (lihat di bawah). Dengan menggunakan Free Pascal

yang merupakan proyek opensource, bahasa ini dapat pula digunakan untuk membuat program yang berjalan di sistem operasi Mac OS X dan Windows CE

Pada tanggal 8 Februari 2006, Borland mengumumkan akan melepas seluruh jajaran produk pengembangan aplikasi komputernya termasuk di antaranya Delphi. Saat ini Delphi menjadi bagian dari jajaran IDE milik Embarcadero Technologies setelah Embarcadero Technologies mengakuisisi CodeGear, anak perusahaan Borland yang menangani tool pengembangan aplikasi.

2.2.8 Entity RelationShip Diagram (ERD)

ERD merupakan suatu model untuk menjelaskan hubungan antar data dalam **basis data** berdasarkan objek-objek dasar data yang mempunyai hubungan antar relasi**.**

ERD untuk memodelkan struktur data dan hubungan antar data, untuk menggambarkannya digunakan beberapa notasi dan simbol. Pada dasarnya ada tiga simbol yang digunakan, yaitu :

2.2.8.1 Entity

Entiti merupakan objek yang mewakili sesuatu yang nyata dan dapat dibedakan dari sesuatu yang lain (Fathansyah, 1999: 30). Simbol dari entiti ini biasanya digambarkan dengan persegi panjang.

Simbol dari entiti adalah sebagai berikut:



Gambar 2.3 Entity

2.2.8.2 Atribut

Setiap entitas pasti mempunyai elemen yang disebut *atribut* yang berfungsi untuk mendeskripsikan karakteristik dari entitas tersebut. Isi dari atribut mempunyai sesuatu yang dapat mengidentifikasikan isi elemen satu dengan yang lain. Gambar *atribut* diwakili oleh simbol elips.

Simbol dari atribut adalah sebagai berikut :



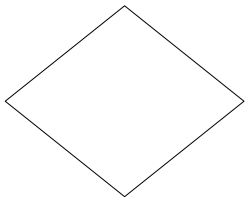
Gambar 2.4 Atribut

2.2.8.3 Hubungan / Relasi

Hubungan antara sejumlah entitas yang berasal dari himpunan entitas yang berbeda. Relasi dapat digambarkan sebagai berikut :

Relasi yang terjadi diantara dua himpunan entitas (misalnya A dan B) dalam satu basis data yaitu (Abdul Kadir, 2002: 48) :

Simbol dari relasi adalah sebagai berikut :



Gambar 2.5 Hubungan / Relasi

2.2.8.3.1 Satu ke satu (One to one)

Hubungan relasi satu ke satu yaitu setiap entitas pada himpunan entitas A berhubungan paling banyak dengan satu entitas pada himpunan entitas B.

Simbol satu ke satu :

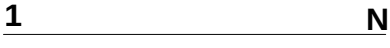


Gambar 2.6 satu ke satu

2.2.8.3.2 *Satu ke banyak (One to many)*

Setiap entitas pada himpunan entitas A dapat berhubungan dengan banyak entitas pada himpunan entitas B, tetapi setiap entitas pada entitas B dapat berhubungan dengan satu entitas pada himpunan entitas A.

Simbol satu ke banyak :



Gambar 2.7 satu ke banyak

2.2.8.3.3 Banyak ke banyak (Many to many)

Setiap entitas pada himpunan entitas A dapat berhubungan dengan banyak entitas pada himpunan entitas B.

Simbol banyak ke banyak :



Gambar 2.8 banyak ke banyak

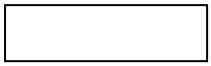
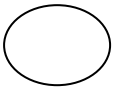
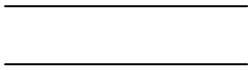
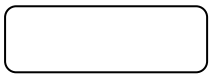
2.2.9 Diagram Konteks

Diagram konteks disebut juga model konteks, merupakan tingkat tertinggi dari diagram aliran data, dalam diagram konteks menggambarkan batasan sistem sebagai suatu lingkaran dengan dikelilingi oleh entitasentitas luar/external entity.

2.2.10 Diagram Aliran Data (DAD)

Diagram aliran data merupakan alat Bantu utama yang digunakan oleh sistem analis :

Tabel 2.2 Diagram Aliran Data (DAD)

Simbol	Deskripsi
	Entitas luar/Terminator
	Proses
	Aliran Data
	Penyimpanan data manual
	Penyimpanan data komputer

2.2.11 Data Flow Diagram (DFD)

DFD adalah sebuah alat yang digunakan pada metodologi pengembangan sistem yang terstruktur. Data Flow Diagram sering digunakan untuk manggambarkan sistem yang telah ada atau sistem baru yang akan dikembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan lingkungan fisik dimana data tersebut akan disimpan. DFD ini merupakan kalanjutan dari diagram konteks.

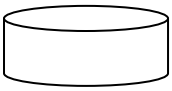
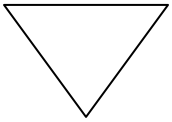
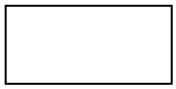
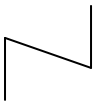
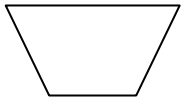
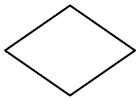
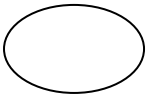
2.2.12 Flowmap

Bagian alir atau flowmap adalah bagan yang menunjukkan alir di dalam program atau prosedur sistem secara logika. Bagian alir digunakan terutama untuk alat bantu komunikasi dan dokumentasi.

Bagian alir dokumen atau sering disebut juga flowmap merupakan bagan alir yang menunjukkan arus dari aliran formulir termasuk tembusannya.

Berikut simbol-simbol yang biasa digunakan dalam pembuatan bagan alir atau flowmap:

Tabel 2.3 simbol-simbol flowmap

Simbol	Arti	Simbol	Arti
	Formulir		Disk/DataBase
	Tampilan ke monitor		Arsip
	Proses Komputer		Komunikasi Jarak jauh
	Proses Manual		Pilihan
	File		konektor antar halaman